

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita individu. Secara filosofis, pendidikan merupakan proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna baik bagi individu sendiri maupun masyarakat luas. Di samping itu, pendidikan bertujuan untuk merumuskan potensi yang dimiliki individu, sebagaimana diamatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi merumuskan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan menurut undang-undang tersebut menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan potensi ini mencakup bidang spiritual yakni menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bidang moral yakni berakhlak mulia, bidang intelektual yakni berilmu, cakap dan kreatif, serta bidang sosial yakni menjadi warga negara yang demokratis.

Tujuan pendidikan harus dicapai oleh setiap jenjang pendidikan dan yang setara, di antaranya adalah Sekolah Dasar (SD) / Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Tsanawiyah, Sekolah menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) / Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu jenjang pendidikan formal yang setara dengan SMA adalah MA (Madrasah Aliyah) yang memiliki tujuan pendidikan sama dengan SMA. Adapun peserta didik MA seusia dengan peserta didik SMA.

Peserta didik MA berada pada rentang usia 16 – 18 tahun, dalam perkembangan karier berada tahap eksplorasi (Dillard, 1985:19). Sejalan dengan pendapat di atas, dalam *Rambu-Rambu Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling* (ABKIN, 2007) disebutkan bahwa tugas perkembangan wawasan

**Cucu Jamilah, 2013**

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan kesiapan karier peserta didik MA berada pada tahap eksplorasi, ditandai dengan peserta didik mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, dan aktivitasnya berfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah.

Dalam pengembangan alternatif karier, peserta didik MA dituntut untuk dapat menentukan pilihan melalui pembuatan keputusan karier. Gati & Asher (Sharf, 1992: 331) mengungkapkan bahwa pembuatan keputusan karier merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif karier dan membandingkannya serta menetapkan pilihan. Kemampuan pembuatan keputusan karier setiap individu memiliki tingkat yang beragam, kemampuan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seperti yang diungkapkan oleh Supriatna, (2009 : 55) bahwa kemampuan dalam pembuatan keputusan karier didasari oleh aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditandai dengan kemampuan pemahaman diri, kesadaran nilai-nilai, kebebasan pilihan dan kecenderungan melakukan aktivitas pilihan karier.

Pada saat membuat keputusan karier, peserta didik seringkali mengalami hambatan. Adapun hambatan yang dialami oleh peserta didik MA dalam pembuatan keputusan meliputi: (1) kesulitan pemilihan program studi, (2) pemilihan jurusan di universitas (Prayitno dan Erman, 2002). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Budiamin (2002 : 260) yang menunjukkan bahwa 90% peserta didik SMA di kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karier di masa depan.

Peserta didik MA yang mengalami kesulitan dalam membuat keputusan karier sangat membutuhkan bantuan profesional untuk mengembangkan kemampuan membuat keputusan. Upaya bantuan tersebut didapatkan dari sekolah melalui bimbingan karier, karena layanan bimbingan karier berfungsi membantu peserta didik agar mampu membuat keputusan secara tepat dan bertanggungjawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Supriatna (2009 : 15), bahwa layanan bimbingan karier membantu peserta didik agar dapat melakukan pilihan dan membuat keputusan karier. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Fathonah (2010) menunjukan bahwa layanan bimbingan karier yang layak

**Cucu Jamilah, 2013**

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterapkan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik. Layanan bimbingan karier diwadahi oleh sebuah program, yaitu serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis, terarah dan terpadu untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun Kegiatan yang tersusun secara sistematis dan terencana sebagai acuan dalam pemberian layanan bimbingan karier disebut program bimbingan karier.

Fakta yang diuraikan di atas, menunjukkan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan membuat keputusan karier. Oleh karena itu perlu dirumuskan program bimbingan karier berdasarkan profil pembuatan keputusan karier peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Latarbelakang yang diungkapkan di atas menggambarkan fenomena pentingnya disusun program bimbingan karier yang sesuai dengan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah seperti apa rumusan program bimbingan karier berdasarkan profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik Madrasah Aliyah (MA). Adapun profil kemampuan pembuatan keputusan karier dibatasi pada aspek pengetahuan dan sikap.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti apa profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Seperti apa rumusan program bimbingan karier berdasarkan profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Negeri I Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 yang dipertimbangkan oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling?

### C. Definsi Operasional

Dalam rumusan masalah di atas terdapat dua variabel, antara lain: (1) kemampuan pembuatan keputusan karier (2) program bimbingan karier.

#### 1. Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier

Konsep pembuatan keputusan karier diungkapkan oleh beberapa ahli diantaranya: Tiedemen (1985), Dillard (1985), Sharf (1992), Manhiru (1992) Gati & Asher (2001) dan Supriatna (2009).

Tiedeman (Sharf, 1992: 303) menyatakan pembuatan keputusan merupakan sebuah proses ketika seseorang dihadapkan pada berbagai pilihan dan secara alami dilatih untuk mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan.

Menurut Dillard (1985: 53), pembuatan keputusan karier merupakan usaha yang jelas yang melibatkan perasaan, nilai, kecerdasan, komitmen, persepsi, dan informasi yang cocok. Adapun faktor yang mempengaruhi keputusan karier meliputi karakteristik diri, lingkungan karier, dan tanggung jawab.

Menurut Sharf (1992 : 157-158) kemampuan membuat keputusan merupakan kecakapan menggunakan pengetahuan dan pemikirannya dalam membuat perencanaan karier. Sharf (1992 : 157) dan Supriatna (2009 : 55) mengungkapkan kemampuan individu dalam pembuatan keputusan karier didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek pengetahuan dalam pembuatan keputusan karier meliputi pemahaman tentang karakteristik diri, pemahaman nilai-nilai, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengetahuan tentang langkah-langkah membuat keputusan. Aspek sikap dalam pembuatan keputusan karier meliputi keyakinan mampu membuat keputusan dan keterlibatan dalam aktivitas yang menungjung pilihan. Aspek keterampilan dalam pembuatan keputusan karier meliputi kemandirian memilih alternatif, luwes dalam membuat keputusan, dan bertanggung jawab terhadap pilihan.

Ciri individu yang dapat membuat keputusan yang baik yaitu : (1) mengenal nilai-nilai pribadi (2) menggunakan informasi diri dan lingkungan yang

relevan sebelum memutuskan (3) menggunakan informasi tentang diri ke dalam tindakan (Manrihu, 1992 : 104).

Gati (2001 : 331) menyatakan pembuatan keputusan karier merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif, membandingkan serta menetapkan pilihan karier (pekerjaan dan pendidikan lanjutan).

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pembuatan keputusan karier merupakan paduan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menggunakan informasi diri dan lingkungan dalam proses menentukan pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, aspek kemampuan pembuatan keputusan karier meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun indikatornya dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Aspek pengetahuan, yaitu memahami kekuatan dan kelemahan diri, dan menyadari nilai-nilai yang mendasari pilihan. (b) Aspek sikap yaitu meyakini ketepatan pilihan, menerima kebebasan pilihan dan terlibat dalam aktivitas yang menunjang pilihan. (c) Aspek keterampilan yaitu sanggup menetapkan pilihan berdasarkan hasil keputusan sendiri dan menerima risiko pilihan.

Dalam penelitian ini, kemampuan pembuatan keputusan karier dibatasi pada aspek pengetahuan dan sikap dalam menentukan pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan yang ditandai dengan respon peserta didik terhadap pernyataan yang mengindikasikan: (1) pemahaman kekuatan dan kelemahan diri (2) kesadaran nilai-nilai (3) keyakinan tentang ketepatan pilihan (4) kebebasan menentukan pilihan (5) keterlibatan dalam aktivitas yang menunjang pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan.

## **2. Program Bimbingan Karier**

Konsep program bimbingan karier diungkapkan oleh beberapa ahli, diantaranya Suherman dan Sudrajat (1998), Winkel (2005), Nurihsan (2005) dan Supriatna (2009).

**Cucu Jamilah, 2013**

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suherman dan Sudrajat (1998: 1) menyatakan bahwa program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Menurut Winkel (2005: 114) , bimbingan karier ialah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan pekerjaan tertentu. Adapun Nurihsan (2005: 22), mengemukakan bimbingan karier sebagai, upaya bantuan terhadap individu agar dapat memahami diri dan mengenal dunia kerja supaya mampu menentukan keputusan secara tepat dan bertanggungjawab. faktor-faktor itu berupaya masukan yang terdiri atas aspek-aspek tujuan, jenis kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi, pelaksanaan dan fasilitas. Lebih lanjut, Supriatna (2009: 23) mengungkapkan program bimbingan karier hendaknya mampu membantu peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan di bidang karier yang sedang berada pada tahap eksplorasi. Adapun Struktur program bimbingan dan konseling antara lain rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program, rencana operasional, sasaran program, pelaksana program, pengembangan tema, pengembangan satuan layanan, media dan alat pendukung, serta evaluasi dan tindak lanjut (ABKIN, 2007: 220).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud program bimbingan karier adalah rencana kegiatan yang disusun secara operasional dan terstruktur sebagai upaya bantuan kepada individu agar menyelesaikan tugas perkembangannya di bidang karier.

Program bimbingan karier dalam penelitian ini adalah rumusan kegiatan layanan yang disusun berdasarkan kebutuhan yang muncul dalam profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas XII MAN I Kota Bandung Tahun Ajaran 2010-2011 yang terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, pengembangan tema, tahapan layanan, evaluasi dan indikator keberhasilan.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan rumusan program bimbingan karier berdasarkan profil pembuatan keputusan karier peserta didik kelas XII MAN I Kota Bandung tahun ajaran 2010/2011. Tujuan khusus penelitian ini adalah memperoleh:

- a. Profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas XII MAN I Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011
- b. Rumusan program bimbingan karier berdasarkan profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas XII MAN I Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 yang dipertimbangkan oleh para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling, bagi jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan, dan bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru bimbingan dalam merumuskan program bimbingan karier sehingga dapat membantu peserta didik dalam proses mengambil keputusan karier.

Adapun manfaat bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai dasar pengembangan program bimbingan karier dan melaksanakan uji coba empiris rumusan program bimbingan karier berdasarkan profil kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik.

## **E. Asumsi**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Salah satu tugas perkembangan karier remaja pada tahap eksplorasi adalah mengenal keterampilan membuat keputusan karier dan memperoleh informasi yang relevan untuk membuat keputusan karier. (Super dalam Dillard, 1985: 19)

**Cucu Jamilah, 2013**

Program Bimbingan Karier Berdasarkan Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Keterampilan membuat keputusan karier mengacu pada kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karier (Sharf, 1992 : 157)
3. Pembuatan keputusan karier merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk mencari alternatif-alternatif karier, membandingkan dan menetapkan pilihan (Gati, 2001: 331)
4. Layanan bimbingan karier membantu individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan diri secara bermakna (Nurihsan, 2002: 22).
5. Kemampuan dalam pembuatan keputusan karier didasari oleh aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan (Supriatna, 2009 : 55).

#### **F. Metode Penelitian**

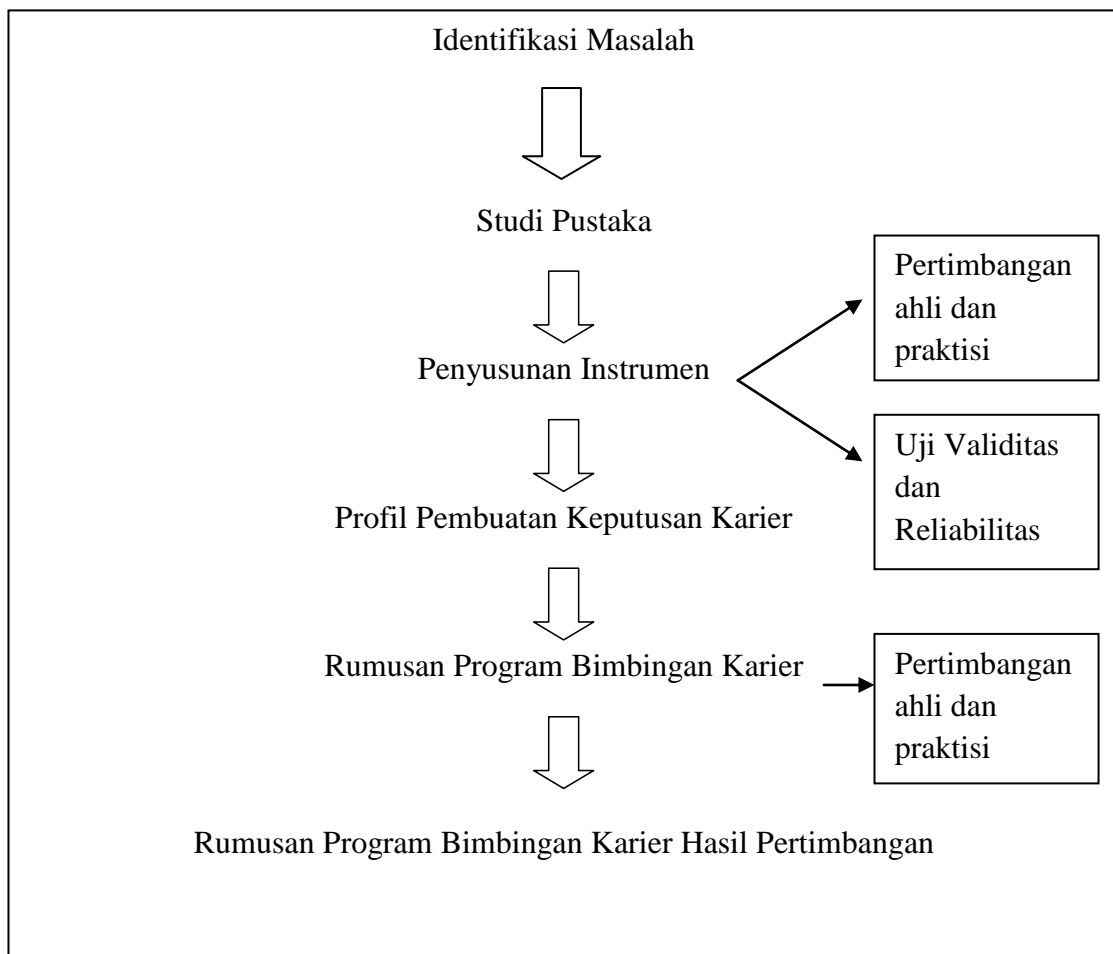
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pembuatan keputusan karier peserta didik kelas XII MAN I Kota Bandung sebagai dasar merumuskan program bimbingan karier. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual (Arikunto, 2002: 136).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, artinya peserta didik memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan. Dalam kuesioner ini, peserta didik diminta merespon pernyataan dengan lima pilihan yakni sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

#### **G. Kerangka Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah, kerangka skematik penelitian ini divisualisasikan sebagai berikut.





**Gambar 1.1**  
**Skema Penelitian tentang Program Bimbingan Karier Berdasarkan**  
**Profil Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Peserta Didik**